p-ISSN: 2776-3099 ; e-ISSN: 2776-5261 DOI:10.32493
**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi)**
Volume 6 Nomor 2, Agustus-November 2026 (52-58)
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMAb/index

# Pemberdayaan Pendidikan Islam Untuk Pengembangan Secara Inklusif: Studi Kasus Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) Thailand Sebagai Rujukan Pelatihan Guru Di Kelurahan Bojongsari, Depok

**Maswarni[1*], Nofiar[2], Ibnu Sina[3]**
Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen0381@unpam.ac.id[1*]

Received: 01 Agustus 2026 | Revised: 03 September 2026 | Accepted: 09 September 2026
*Korespondensi Penulis

**Abstrak**

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang memberi kesempatan belajar setara bagi seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, sejalan dengan nilai rahmatan lil ‘alamin dalam pendidikan Islam. Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) di Ayutthaya, Thailand, menjadi salah satu rujukan lembaga pendidikan Islam yang secara sistematis mengembangkan pendidikan inklusif melalui peran ganda guru sebagai pengajar sekaligus pembangun karakter dan teladan bagi siswa. Di lingkungan pendidikan Islam pada umumnya, guru masih menghadapi kendala dalam mengadaptasi metode pengajaran terhadap latar belakang siswa yang heterogen serta dalam mengoptimalkan peran lingkungan sosial pada pembentukan karakter. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memadukan pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis dengan konteks aktual, menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kondisi individual siswa, serta mengoptimalkan peran lingkungan sosial dalam pembentukan karakter, dengan merujuk pada praktik baik yang diterapkan di ISA Thailand., menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap peran ganda guru, pentingnya keteladanan, serta pemanfaatan lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Peserta menilai materi pelatihan relevan dengan kondisi siswa yang heterogen dan mengusulkan program pendampingan lanjutan sebagai tindak lanjut kegiatan.

**Kata Kunci**: Pendidikan Inklusif; Kurikulum Adaptif; Pendidikan Islam; Kompetensi Guru; Pembentukan Karakter.

***Abstract***

*Inclusive education is an approach that provides equal learning opportunities for all students, including those with diverse backgrounds and needs, in line with the value of rahmatan lil ‘alamin in Islamic education. The Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) in Ayutthaya, Thailand, serves as a reference for an Islamic educational institution that systematically develops inclusive education through the dual role of teachers as instructors and character builders who model good conduct for students. In many Islamic educational settings, teachers still face difficulties adapting teaching methods to heterogeneous student backgrounds and optimizing the role of the social environment in character formation. This Community Service Program (PKM) aims to strengthen teachers' competence in integrating knowledge of the Qur'an and Hadith with actual contexts, adjusting teaching approaches to students' individual conditions, and optimizing the role of the social environment in character formation, drawing on good practices applied at ISA Thailand., Depok, using interactive lectures, group discussions, hands-on practice, and a participatory approach. Results show improved participant understanding of the teacher's dual role, the importance of role modeling, and the use of the social environment to support students' character development. Participants considered the training*


*Copyright © pada Penulis*

*material relevant to heterogeneous student conditions and proposed continued mentoring as a follow-up.*

***Keywords:*** *Inclusive Education; Adaptive Curriculum; Islamic Education; Teacher Competence; Character Building.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum adaptif dan pendidikan inklusif di lingkungan pendidikan Islam merupakan pendekatan yang bertujuan agar seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus atau latar belakang berbeda, dapat belajar secara optimal sesuai kemampuan, minat, dan kondisi masing-masing. Kurikulum adaptif dirancang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta potensi individu peserta didik, bukan kurikulum satu arah yang kaku, sehingga berorientasi pada keberhasilan belajar setiap peserta didik, termasuk mereka yang mengalami hambatan belajar. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam, karena inti pendidikan Islam adalah rahmatan lil ‘alamin, yaitu membawa kasih sayang, keadilan, dan kebaikan bagi semua manusia tanpa membedakan kondisi fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam mengajarkan bahwa setiap manusia setara di hadapan Allah, dan perbedaan latar belakang merupakan sunnatullah yang harus dihargai, sehingga pendidikan inklusif memberikan hak belajar yang sama kepada semua anak, termasuk yang berkebutuhan khusus.

Peran guru dalam konteks ini bukan hanya mengejar capaian akademik, melainkan juga memupuk karakter Islami peserta didik melalui teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari serta pengajaran yang relevan dengan dunia modern, sambil tetap sensitif terhadap perbedaan latar belakang siswa. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap sumber daya manusia dan minimnya pengetahuan serta keterampilan dalam digitalisasi dan teknologi informasi masih menjadi hambatan utama bagi sekolah dalam mengembangkan layanan pembelajaran inklusif secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi para guru menjadi sangat penting untuk mendorong terwujudnya pembelajaran inklusif yang efektif.

Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA), yang berlokasi di Ayutthaya, Thailand, di bawah naungan Islamsriayutthaya Association, dipilih sebagai rujukan karena secara sistematis mengevaluasi dan mengembangkan pendidikan secara inklusif. Kajian pustaka terhadap praktik di ISA menunjukkan bahwa guru menjalankan peran ganda, yaitu sebagai penyampai ilmu sekaligus pembangun karakter melalui pengajaran moral dan akhlak Islami, dan dituntut menjadi teladan (role model) bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Pengajaran di ISA memadukan pengetahuan Al-Qur'an, Hadis, dan konteks-konteks aktual untuk memperkuat pemahaman karakter Islami, dengan tantangan utama berupa latar belakang santri yang heterogen sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi individual siswa. Lingkungan sosial, yaitu keluarga, teman, dan guru, turut berperan besar dalam membentuk


*Copyright © pada Penulis*

karakter positif siswa, dan apresiasi serta dukungan dari guru menjadi motivasi kuat bagi perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan praktik baik tersebut, program pelatihan bagi guru perlu mencakup pemahaman mengenai kurikulum adaptif serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang memengaruhi kebiasaan belajar peserta didik. Pelatihan yang telah dilakukan juga perlu ditindaklanjuti dengan proses evaluasi dan monitoring untuk memastikan efektivitas program serta mengetahui bagian mana yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini mengangkat tema Pemberdayaan Pendidikan Islam untuk Pengembangan secara Inklusif dengan menjadikan Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) Thailand

Berdasarkan analisis situasi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pengajaran yang memadukan pengetahuan Al-Qur'an, Hadis, dan konteks aktual untuk memperkuat pemahaman karakter Islami; (2) bagaimana pelaksanaan pengajaran dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi individual siswa yang memiliki latar belakang heterogen; dan (3) bagaimana pelaksanaan pengajaran melalui pemanfaatan lingkungan sosial, yaitu keluarga, teman, dan guru, agar berperan besar dalam membentuk karakter positif siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru mitra dalam ketiga aspek tersebut, dengan manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh sekolah mitra, dosen Universitas Pamulang sebagai wadah pengaplikasian keilmuan, serta Universitas Pamulang sebagai bahan referensi pelaksanaan PKM selanjutnya.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 27–28 Agustus 2025, Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) Thailand . Kegiatan melibatkan tiga orang dosen tetap Universitas Pamulang, yaitu Dr. Ir. Maswarni, M.M. selaku ketua pelaksana, Ir. Nofiar, M.M., dan Ibnu Sina, M.Sc., bersama beberapa mahasiswa Universitas Pamulang yang membentuk panitia pelaksana. Kajian terhadap praktik pendidikan inklusif di Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) Thailand digunakan sebagai rujukan materi pelatihan bagi guru mitra.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi tim pelaksana, identifikasi kebutuhan sekolah mitra, penyusunan tujuan, materi, dan metode pelatihan, penyediaan sarana prasarana, penyusunan modul pelatihan, serta penyusunan daftar peserta dan fasilitator.
2. Tahap sosialisasi kegiatan, meliputi publikasi kegiatan kepada sekolah mitra melalui media sosial dan pengarahan awal terkait tujuan serta manfaat pelatihan.
3. Tahap pelaksanaan, terdiri atas dua hari kegiatan berupa pembukaan, penyampaian materi, dan sesi tanya jawab, dengan Hari 1 berfokus pada metode pengajaran yang menyesuaikan pendekatan berdasarkan


Copyright © pada Penulis

kondisi individual siswa dengan latar belakang heterogen, dan Hari 2 berfokus pada pemanfaatan lingkungan sosial (keluarga, teman, dan guru) dalam membentuk karakter positif siswa.

4. Tahap evaluasi dan umpan balik, melalui pengisian kuesioner kepuasan peserta serta dokumentasi hasil pelatihan berupa testimoni, foto, dan video.
5. Tahap penyusunan laporan akhir, meliputi penyusunan laporan kegiatan, pengajuan laporan kepada pihak terkait, dan publikasi hasil kegiatan.

Rangkaian kegiatan pada masing-masing hari terdiri atas pembukaan, pengarahan oleh ketua pelaksana, penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner, serta penutupan yang diisi dengan penyerahan suvenir dan sesi foto bersama.

Metode pelatihan yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif, untuk menyampaikan konsep dasar dan teori secara sistematis dengan melibatkan peserta secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi singkat.
2. Diskusi kelompok, di mana peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas topik tertentu, berbagi pengalaman, dan merumuskan ide bersama.
3. Praktik langsung, yang memberi kesempatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
4. Pendekatan partisipatif, di mana pelatih berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan sekadar instruktur, sehingga peserta didorong aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan mencoba langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi dan diskusi mengenai pelaksanaan pengajaran yang menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi individual siswa dengan latar belakang heterogen, sebagaimana diterapkan pada guru Islam Sri Ayutthaya Foundation School (ISA) Thailand sebagai rujukan. Melalui sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai tiga aspek utama, yaitu: (1) pengajaran yang memadukan pengetahuan Al-Qur'an, Hadis, dan konteks aktual untuk memperkuat pemahaman karakter Islami; (2) penyesuaian pendekatan pengajaran berdasarkan kondisi individual siswa yang heterogen; dan (3) pemanfaatan lingkungan sosial, yaitu keluarga, teman, dan guru, dalam membentuk karakter positif siswa. Sesi ini turut memicu pertukaran ide antarpeserta yang mendorong kolaborasi dan inspirasi.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai peran ganda guru, yaitu sebagai penyampai ilmu sekaligus pembangun karakter melalui pengajaran moral dan akhlak Islami, serta tuntutan bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Materi ini turut membahas tantangan utama yang dihadapi, yaitu latar belakang siswa yang heterogen serta perlunya dukungan lingkungan sosial dalam membentuk karakter positif siswa.

Tahap evaluasi dan umpan balik dilakukan melalui sesi tanya jawab, pengisian


Copyright © pada Penulis

kuesioner, dan testimoni langsung dari peserta. Sebagian besar peserta menilai pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka dan mengusulkan tindak lanjut berupa pendampingan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru dan memotivasi mereka untuk berkembang lebih profesional, khususnya dalam menghadapi kondisi siswa yang heterogen dari sisi budaya dan karakter.

**Pembahasan**

Kegiatan pelatihan ini didasari oleh kebutuhan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendorong utama perkembangan siswa yang mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membangun karakter, sekaligus menjadi teladan bagi siswa melalui pengajaran yang memadukan Al-Qur'an, Hadis, dan konteks aktual.

Pertama, penguatan peran ganda guru menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembangun karakter melalui pengajaran moral dan akhlak Islami. Guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam berperilaku, mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap mata pelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman, menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi dan proyek, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Kedua, penguatan keteladanan (role model) menekankan pentingnya guru menunjukkan perilaku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab secara konsisten, memahami dan menunjukkan empati terhadap siswa, menetapkan standar yang tinggi bagi diri sendiri maupun siswa, serta menunjukkan cara menghadapi tantangan dengan sikap positif dan konstruktif sehingga dapat menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya.

Ketiga, integrasi Al-Qur'an dan Hadis dengan konteks aktual membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Islami dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan minat dan motivasi belajar, sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis penerapan nilai-nilai tersebut pada situasi yang beragam.

Evaluasi dan umpan balik dari peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan serta keinginan untuk mempelajarinya lebih mendalam. Temuan ini menjadi masukan bagi pemerintah setempat maupun lembaga pendidikan tinggi untuk menindaklanjuti kegiatan ini melalui pendampingan berkelanjutan berupa aksi nyata yang dapat dirasakan, diukur, dan dilihat langsung oleh guru maupun siswa, guna membangun ekosistem pendidikan yang mendorong perkembangan siswa menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Bojongsari, Depok, dengan merujuk pada praktik pendidikan inklusif di Islam Sri


Copyright © pada Penulis

Ayutthaya Foundation School (ISA) Thailand, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran ganda guru sebagai penyampai ilmu sekaligus pembangun karakter melalui pengajaran moral dan akhlak Islami merupakan aspek penting yang perlu terus diperkuat.
2. Guru dituntut untuk menjadi teladan (role model) bagi siswa dalam perilaku sehari-hari sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.
3. Guru perlu mengajar dengan memadukan pengetahuan Al-Qur'an, Hadis, dan konteks aktual untuk memperkuat pemahaman karakter Islami, meskipun dihadapkan pada tantangan berupa latar belakang siswa yang heterogen.

Kegiatan lanjutan perlu dilakukan untuk mendukung guru dalam mendorong perkembangan siswa yang mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia, melalui:

1. Pendampingan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap mata pelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan belajarnya.
2. Penguatan kapasitas guru dalam menetapkan standar yang tinggi bagi diri sendiri dan siswa, serta dalam menghadapi tantangan pembelajaran secara positif dan konstruktif.
3. Pelatihan lanjutan mengenai pemaduan pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis dengan konteks aktual agar siswa dapat memahami penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Arini, E., Onsardi, O., & Indriani, R. (2022). Kompetensi sumber daya manusia UMKM.

Aslan, & Sidabutar. (2025). Pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi manusia secara holistik.

Barli, N. (2025). Collaboration strategy as a driver of innovation and MSME performance in Indonesia. Economics, Business and Management Science Journal, 5(1), 50–60. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v5i1.741

Barlian, B., dkk. (2022). Kompetensi sumber daya manusia UMKM.

Guna, dkk. (2024). Pendidikan inklusif dan lingkungan belajar yang suportif.

Hapinas, dkk. (2025). Pendidikan sebagai hak dasar setiap individu.

Iksal, dkk. (2024). Keberagaman dan kebutuhan individu dalam pendidikan.

Komari, & Aslan. (2025). Kesempatan belajar dan potensi peserta didik.

Masrukin, A., Khotami, A., Asna, A., & Hakim, F. (2024). Evaluasi dan monitoring efektivitas program pelatihan.

Novatiani, R. A., dkk. (2025). Kompetensi sumber daya manusia UMKM.

Puji Astuti, D. S., & Mardayanti, L. (2025). Literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi bagi pelaku usaha.

Putri, E., & Sinaga, F. (2024). Pengembangan karakter dan motivasi wirausaha melalui pelatihan soft skills.


*Copyright © pada Penulis*

Rahadi, D. R., Susilowati, E., & Miftah Farid, M. (2021). Kompetensi sumber daya manusia (Edisi 1). CV Lentera Ilmu Madani.

Rahayu, dkk. (2025). Pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi manusia secara holistik.

Rahmaturrahman, M. A. (2022). Pelatihan dan pendampingan sumber daya manusia.

Saindah, dkk. (2025). Pendidikan dan penciptaan lingkungan inklusif.

Siregar, L. D., dkk. (2022). Kompetensi dan kemampuan kerja individu.

Sitopu, dkk. (2024). Keberagaman peserta didik dalam sistem pendidikan.

Utomo, R., Slamet, K., Sulfan, Theodikta, M. L., & Dhaniswara, A. S. (2023). Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(6). http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i6.12677

Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Kompetensi sumber daya manusia UMKM.


*Copyright © pada Penulis*